

SKRIPSI

STUDI PENGELOLAAN DAN PENDAPATAN HUTAN KENARI RAKYAT DI DESA ONTO KEC.BONTOMATENE KAB.KEP.SELAYAR

Disusun dan Diajukan Oleh:

**ANDI SULASTINA
M011201019**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Studi Pengelolaan dan Pendapatan Hutan Kenari Rakyat Di Desa Onto Kec.
Bontomatene Kab.Kep.Selayar

Disusun dan Diajukan Oleh :

Andi Sulastina
M011201019

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian
Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 26 Maret 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S.

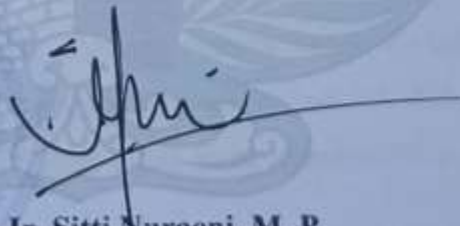
NIP. 19590420198503 1 003



Prof. Dr. H. Ir. Supratman, S.Hut., M.P.

NIP. 19700918199702 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kehutanan



Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M. P.

NIP. 19680410199512 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Sulastina
Nim : M011201019
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

**“Studi Pengelolaan dan Pendapatan Hutan Kenari Rakyat Di Desa Onto
Kec.Bontomatene Kab.Kep.Selayar”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 26 Maret 2024


1000
METERAI
TEMPEL
D79CAKX816747540
Andi Sulastina

ABSTRAK

Andi Sulastina (M011201019). Studi Pengelolaan dan Pendapatan Hutan Rakyat Kenari Di Desa Onto Kec.Bontomatene Kab.Kap. Selayar dibawah Bimbingan Syamsu Alam dan Supratman.

Hutan kenari rakyat adalah hutan kenari yang dikelola oleh masyarakat di Desa Onto Kec.Bontomatene Kab.Kep.Selayar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kenari yang dilakukan oleh masyarakat yang mencakup penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2023. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari identitas responden, bentuk pengelolaan kenari, pemanfaatan kenari, pendapatan kenari dan pendapatan usahatani lainnya, serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama pengelolaan. Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui studi literatur, literasi dari instansi terkait, termasuk kondisi umum wilayah serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kenari yang ada di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kab.Kep.Selayar masih mengelola kenari secara tradisional dengan pengelolaan yang meliputi pemanenan dan pemasaran. Adapun pendapatan yang diperoleh masyarakat dari usaha tani kenari ini yaitu sebesar Rp 467.232.500/tahun dengan rata-rata Rp 14.158.561/tahun.

Kata kunci : Pengelolaan, Kenari, Pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Studi Pengelolaan dan Pendapatan Hutan Kenari Rakyat Di Desa Onto Kec.Bontomatene Kab. Kap. Selayar*”. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahandaku **Alwy**, Ibundaku **Salmawati**, dan kakakku **Adriani Sawitri** tercinta dan terkasih yang selalu mencurahkan doa, kasih sayang dan perhatiannya serta selalu mendukung dalam segala hal kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Supratman, MP** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun motivasi untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran membangun sejak rencana awal penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Tanpa beliau penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sekali lagi terima kasih.

Banyak kendala yang penulis hadapi serta keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, tetapi dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof.Dr. forest Muhammad Alif K.S.S.hut.M.Si** dan bapak **Iswanto, S.Hut.,M.Si** selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan masukan dan saran yang sangat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
2. Ketua Departemen Kehutanan Bapak dan Sekretaris Departemen Ibu, dosen penasehat akademik saya bapak serta seluruh **Dosen** dan **Staf Administrasi** Fakultas Kehutanan atas bantuannya.

3. Segenap keluarga **Laboratorium Kebijakan Dan Kewirausahaan** khususnya **Minat Ekonomi** atas dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan.
4. Kawan – kawan seperjuangan **IMPERIUM 2020** yang telah memberi dukugan dan motivasi.
5. Kakek terkasih **Demma Rissik** dan nenek tercinta **Balak Kena** yang menjadi salah satu alasan tetap semangat menempuh pendidikan dan selalu mendoakan penulis selama ini.
6. Teman-teman seperjuangan saya **Ayyu, Aliqah, dan Ainul** terima kasih dukungan, motivasi serta bantuannya selama ini.
7. Terkhusus untuk sahabat-sahabatku **Fina dan Mirna** terima kasih atas motivasi, dukungan, dan do'a yang diberikan kepada penulis.
8. Kakak-kakak yang membantu selama penelitian **kak Rini** terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaganya mendampingi saya di lokasi penelitian sampai dengan selesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan do'a demi kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada diri sendiri **Andi Sulastina** yang sudah bertahan dan berjuang sampai pada titik ini. Selalu berusaha melakukan hal-hal yang membuat dirimu senang dan tertawa untuk setiap momen berharga yang dilalui sehingga lebih mencinrai diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, 26 Maret 2024

Andi Sulastina

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 2 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 3 |
| 2.1 Pengelolaan Hasil Hutan | 3 |
| 2.2 Kenari (<i>Canarium indicum</i>)..... | 6 |
| 2.3 Pendapatan..... | 7 |
| 2.3.1 Biaya tetap (<i>fixed cost</i>) | 7 |
| 2.3.2 Biaya variabel (<i>variable cost</i>) | 8 |
| 2.3.3 Biaya total (<i>total cost</i>) | 8 |
| III. METODE PENELITIAN | 9 |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian..... | 9 |
| 3.2 Alat dan Bahan | 9 |
| 3.3 Jenis Data..... | 10 |
| 3.3.1 Data Primer | 10 |
| 3.3.2 Data Sekunder..... | 10 |

| | | |
|-------|--|----|
| 3.4 | Metode Pelaksanaan Penelitian | 10 |
| 3.4.1 | Penentuan Populasi dan Sampel | 10 |
| 3.4.2 | Teknik Pengambilan Data..... | 10 |
| 3.5 | Analisis Data..... | 11 |
| 3.5.1 | Analisis Deskriptif | 11 |
| 3.5.2 | Analisis Pendapatan | 11 |
| IV. | HASIL DAN PEMBAHASAN | 13 |
| 4.1 | Kondisi Umum Desa Onto | 13 |
| 4.2 | Karakteristik fisik dan vegetasi lahan hutan kenari kenari | 13 |
| 4.3 | Identifikasi Karakteristik Responden..... | 15 |
| 4.3.1 | Tingkat Pendidikan | 15 |
| 4.3.2 | Tingkat Umur..... | 15 |
| 4.3.3 | Pekerjaan | 16 |
| 4.3.4 | Jumlah Tanggungan | 16 |
| 4.3 | Bentuk Pengelolaan Kenari..... | 17 |
| 4.3.1 | Penanaman Kenari..... | 18 |
| 4.3.2 | Pemeliharaan Kenari | 19 |
| 4.3.3 | Pemanenan Kenari | 19 |
| 4.3.4 | Pengelolaan Pasca Panen | 20 |
| 4.3.5 | Pemasaran Kenari | 20 |
| 4.4 | Pemanfaatan Kenari | 22 |
| 4.5 | Pendapatan..... | 23 |
| 4.5.1 | Total Biaya Produksi Kenari | 23 |
| 4.5.2 | Penerimaan Usaha Kenari | 23 |
| 4.5.3 | Pendapatan Usaha Kenari | 24 |
| 4.6 | Pendapatan Usahatani Lain..... | 26 |

| | |
|--------------------------|----|
| 4.6.1 Jagung | 26 |
| 4.6.2 Kacang Tanah | 29 |
| 4.7 Kalender Musim | 31 |
| V. PENUTUP | 33 |
| 5.1. Kesimpulan | 33 |
| 5.2 Saran..... | 33 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 34 |
| LAMPIRAN | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul | Halaman |
|---------------|----------------------------------|----------------|
| Gambar 1. | Peta Lokasi Penelitian..... | 9 |
| Gambar 2. | Sketsa pola tanaman kenari | 14 |
| Gambar 3. | Pohon kenari | 18 |
| Gambar 4. | Pemanenan kenari | 19 |
| Gambar 5. | Rantai pengelolaan kenari | 20 |
| Gambar 6. | Proses penjemuran kenari..... | 21 |
| Gambar 7. | Kenari kupas | 21 |

DAFTAR TABEL

| Gambar | Judul | Halaman |
|---------------|---|----------------|
| Tabel 1. | Karakteristik Pendidikan Responden | 15 |
| Tabel 2. | Klasifikasi Umur Responden..... | 16 |
| Tabel 3. | Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga..... | 17 |
| Tabel 4. | Total Produksi Biaya Produksi Kenari | 23 |
| Tabel 5. | Penerimaan Usaha Kenari Kupas | 23 |
| Tabel 6. | Penerimaan Usaha Kenari Gelondongan..... | 24 |
| Tabel 7. | Pendapatan Usaha Kenari Kupas | 25 |
| Tabel 8. | Pendapatan Usaha Kenari Gelondongan | 25 |
| Tabel 9. | Pendapatan Cangkang Kenari | 26 |
| Tabel 10. | Total Biaya, Penerimaan, Dan Pendapatan Kenari | 26 |
| Tabel 11. | Total Biaya Produksi Jagung..... | 27 |
| Tabel 12. | Penerimaan Usaha Jagung..... | 27 |
| Tabel 13. | Pendapatan Usaha Jagung | 28 |
| Tabel 14. | Total Biaya, Penerimaan, Dan Pendapatan Jagung | 28 |
| Tabel 15. | Total Biaya Produksi Kacang Tanah | 29 |
| Tabel 16. | Penerimaan Usaha Kacang Tanah | 30 |
| Tabel 17. | Pendapatan Usaha Kacang Tanah | 30 |
| Tabel 18. | Total Biaya, Penerimaan, Dan Pendapatan Kacang Tanah..... | 31 |
| Tabel 19. | Kalender Musim | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Gambar | Judul | Halaman |
|---------------|---|----------------|
| Lampiran 1. | Panduan Wawancara..... | 39 |
| Lampiran 2. | Identitas Responden | 41 |
| Lampiran 3. | Dokumentasi Penelitian | 56 |
| Lampiran 4. | Biaya Tetap Kenari | 61 |
| Lampiran 5. | Biaya Variabel Kenari..... | 63 |
| Lampiran 6. | Total Pendapatan Responden | 65 |
| Lampiran 7. | Pendapatan Usahatani Kenari Kupas | 67 |
| Lampiran 8. | Pendapatan Usaha Kenari Gelondongan | 69 |
| Lampiran 9. | Pendapatan Cangkang Kenari | 71 |
| Lampiran 10. | Pendapatan Usahatani Jagung | 73 |
| Lampiran 11. | Biaya Tetap Jagung | 75 |
| Lampiran 12. | Biaya Variabel Jagung | 77 |
| Lampiran 13. | Pendapatan Usahatani Kacang Tanah | 79 |
| Lampiran 14. | Biaya Tetap Kacang Tanah | 81 |
| Lampiran 15. | Biaya Variabel Kacang Tanah | 83 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara pemilik hutan terbesar di dunia dengan luas kawasan hutan sebesar 120,7 juta ha (Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, 2015). Namun, kawasan yang luas ini telah mengalami kerusakan dalam beberapa tahun terakhir akibat aktivitas manusia seperti penebangan liar, kebakaran hutan dan lahan, serta konflik sosial yang merusak kelestarian lingkungan. Kondisi ini menjadi penyebab berkurangnya pasokan kayu, oleh karena itu perlu diperkenalkan langkah-langkah pengelolaan hutan, salah satunya dengan meningkatkan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) (Iqbal dan Septina, 2018).

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) terdiri atas lima tujuan yaitu, makanan dan produk turunannya, ornamen tanaman, hewan liar dan produknya, bahan bangunan non kayu, dan bahan bioorganik. Sedangkan untuk ekonomi, yaitu mengenai penggunaan dan analisis pasar. HHBK terbagi dalam tiga kategori, yaitu tingkat subsisten (untuk konsumsi sendiri), tingkat penggunaan lokal (semi komersial), dan komersial. Pohan dkk.,2014 menyatakan bahwa nilai ekonomi yang dihasilkan dari pemanfaatan HHBK jauh lebih besar dari kayu dan tidak menyebabkan kerusakan hutan, sehingga tidak akan mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi dan nilai jasa dari hutan. Melihat hal tersebut, maka HHBK memberikan manfaat multiguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat lokal di sekitar hutan. Pengelolaan hutan perlu dilakukan untuk menyediakan kesempatan kerja yang memadai dan memberikan akses bagi masyarakat sekitar hutan (Puspitodjati, 2011).

Salah satu hasil hutan yang di kelola oleh masyarakat adalah kenari yang memiliki buah yang kulitnya berwarna kecoklatan dan daging buahnya berwarna putih. Masyarakat di Desa Onto memanfaatkan buah kenari (*Canarium indicum*) sebagai pendapatan utama. Kenari (*Canarium indicum*) yang diolah oleh masyarakat seperti kenari kupas dan kenari gelondongan yang kemudian dijual di pasar dan kebanyakan juga masyarakat menjual kenari di pengumpul (Nurmala, 2020).

Budidaya kenari dapat dilakukan dengan merendam bibit kenari

menggunakan air panas dengan suhu 30°C selama 10 menit lalu kemudian ditanam menggunakan tanah top soil yang dicampur dengan pupuk kotoran ayam sebagai pupuk dasar dengan rasio 1:2. Pengelolaan tanah dilakukan dengan menggunakan cangkul untuk menggemburkan tanah dan mencampurkan dengan pupuk kotoran ayam (Manui, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti bentuk pengelolaan kenari yang dilakukan masyarakat saat ini mulai dari penanaman, pemeliharaan, pemanenan, sampai pada pemeliharaan di Desa Onto Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar melihat tidak adanya budidaya yang dilakukan oleh Masyarakat serta Masyarakat belum dapat memaksimalkan hasil hutan dari pohon kenari. Masyarakat hanya mengelola HHBK pada tanaman belum memanfaatkan HHK pada kenari.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan karakter fisik dan vegetasi lahan hutan kenari rakyat (*Canarium indicum*) di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Mendeskripsikan aktivitas pengelolaan hutan kenari rakyat
3. Menghitung pendapatan hutan kenari rakyat.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu agar dapat menjadi sumber informasi terkait potensi buah kenari (*Canarium indicum*) di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, sehingga usaha kenari (*Canarium indicum*) ini dapat dikembangkan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Hasil Hutan

Persiapan penanaman pohon dalam pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey dan observasi lokasi pengabdian kepada masyarakat setempat untuk mengurus perizinan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat (Mukson dkk, 2021). Melalui komunikasi yang intensif dengan melalui pendidikan karakter yang diberikan kepada masyarakat. Pemilihan bibit didasarkan pada kecukupan adaptasi bibit tanaman tahunan sebagai berikut (Karim dan Makmur, 2019) :

1. Perkembangan normal berdasarkan umur bibit pohon
2. Jenis tanaman sehat dan pertumbuhan normal
3. Tinggi bibit pohon antara 25 s.d 35 cm
4. Mempunyai akar yang kompak dan belum keluar dari polybag
5. Kekuatan polybag dalam pengangkutan, dan
6. Tanah pada polybag yang memenuhi syarat sebagai media tumbuh yang baik.

Terkadang pohon muda pertumbuhannya lambat, umumnya terjadi sebelum tajuknya saling menutup. Cirinya, pohon tersebut hanya hidup dengan daun kecil, tidak sehat, dan tumbuh hanya beberapa *centimeter* per tahun. Ada beberapa sebab pertumbuhan pohon tidak normal yaitu (Budi, 2006) :

- 1) Salah memilih jenis. Pemilihan jenis toleran dan intoleran yang kurang tepat. Pada kondisi terbuka *Intsia* bujuga tumbuh sangat lambat sedangkan pada kondisi naungan dapat tumbuh 2 ; atau lebih dalam satu tahun.
- 2) Kekurangan hara akut secara langsung. Sebagian besar masalah hara disebabkan oleh kondisi tanah yang jelek seperti drainase jelek, erosi permukaan atau pencucian berat.
- 3) Kondisi fisik tanah yang jelek karena kompak atau erosi. Ini umum terjadi pada hutan yang ditebang atau pada rotasi ke dua dimana kegiatan pembalakan menyebabkan kekompakan tanah dan juga erosi.

- 4) Tidak adanya mikroorganisme simbiotik yang berguna seperti mikoriza dan rhizobium.
- 5) Beberapa jenis mempunyai pertumbuhan yang tidak biasa seperti rumput dan sering terjadi pada Pinus merkusii.
- 6) Kurangnya penyiangan, naungan berat dan terlalu lama.

Proses penanaman yang kemudian dilanjutkan dengan pemeliharaan suatu pohon pada akhirnya akan dilakukan pemanenan. Pemanenan hasil hutan merupakan pemanfaatan kayu yang berasal dari hutan (Suhartana dan Widiawati, 2017). Menurut Suhartana dan Yuniawati (2014) Proses pemanenan terdiri dari beberapa kegiatan yang memiliki tahapan mulai dari penebangan, penyaradan dan pengangkutan. Pemanenan hasil hutan yang ada di Perhutani umumnya ada 2, yaitu hasil hutan kayu maupun hasil hutan non kayu yang berupa getah pinus. Menurut Surata (2012) Pemanenan kayu pinus merupakan salah satu hasil pendapatan dari Perhutani selain dari hasil getah dan kopal. Setelah masa produksi getah pinus telah habis barulah setelah itu dilakukan pemanenan hasil kayunya (Uminawar dkk., 2014). Dalam kegiatan pemanenan kayu rimba banyak peralatan yang disiapkan agar semua kegiatan dalam pemanenan berjalan lancar, peralatan berupa helm, rompi, sepatu boot hingga sarung tangan khusus (Suhartana dan Yuniawati, 2017).

Pemanenan hasil hutan merupakan suatu usaha pemanfaatan kayu dengan mengubah tegakan pohon berdiri menjadi sortimen kayu bulat dan dikeluarkan dari hutan untuk kemudian dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya. Kegiatan pemanenan hasil hutan di HTI dimulai dari penebangan, pembagian batang, penumpukan, pengupasan kulit, penyaradan dan pemuatan. Dalam kegiatan pemanenan kayu, hal yang perlu diperhatikan adalah arah rebah yang benar sehingga pemanfaatan kayu lebih efisien dan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih rendah. Pemanenan hasil hutan yang dilakukan di hutan tanaman industri memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pasokan kayu industri, memaksimalkan nilai kayu serta meningkatkan nilai tambah bagi pihak perusahaan dan juga devisa Negara (Fermana dkk., 2019).

Tahapan yang dilakukan setelah pemanenan adalah pemasaran. Pemasaran merupakan salah satu komponen penting dalam pemanfaatan dan pengembangan produk-produk Hasil Hutan Kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu. Untuk

meningkatkan status penghidupan dan ekonomi petani, produk-produk tersebut harus dijual. Tanpa adanya pemasaran, maka HHBK dan HHK yang dipungut atau diproduksi oleh petani tidak akan bergerak dan tidak akan pernah maju selain hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani saja. Namun aspek pemasaran sering tidak mendapat perhatian. Soekartawi (1993) Khairida (2002) mengatakan bahwa kelemahan dalam sistem kehutanan di negara berkembang seperti Indonesia adalah kurangnya perhatian dalam bidang pemasaran.

Pemasaran merupakan proses aliran produk atau jasa dari produsen ke konsumen melalui lembaga-lembaga pemasaran. Sistem pemasaran yang efisien adalah sistem pemasaran yang mampu menyampaikan hasil-hasil dari produsen ke konsumen dengan biaya yang semurah-murahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang harus dibayar konsumen terakhir kepada semua pihak yang terlibat dalam produksi dan pemasaran suatu produk (Mubyarto 1998).

Ada dua tipe efisiensi dalam kaitannya dengan pemasaran, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi harga. Efisiensi teknis merujuk pada hubungan yang terlibat dalam tugas pemanfaatan produksi di seluruh sistem pemasaran (Salaka dkk., 2012). Di sini biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses untuk membawa suatu komoditi ketangan konsumen meliputi biaya angkutan, biaya penyimpanan, dan biaya pengubahan bentuk. Sedangkan efisiensi harga merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan sistem untuk mempengaruhi perubahan dan mendorong alokasi ulang sumber daya agar dapat mempertahankan kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan konsumen. Fungsi-fungsi pemasaran yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pemasaran menurut Sudiyono (2001) pada prinsipnya digolongkan ke dalam tiga tipe fungsi pemasaran sebagai berikut Salaka dkk., 2012:

- 1) Fungsi pertukaran, adalah kegiatan memperlancar perpindahan hak milik dari barang atau jasa yang dipasarkan. Fungsi ini terdiri dari dua fungsi yaitu fungsi pembelian dan fungsi penjualan;
- 2) Fungsi fisik, adalah semua tindakan yang langsung berhubungan dengan barang dan jasa sehingga menimbulkan kegunaan tempat, bentuk, dan waktu. Fungsi fisik meliputi fungsi penyimpanan, fungsi pengolahan, dan fungsi pengangkutan;

- 3) Fungsi penyediaan fasilitas, adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan pertukaran yang terjadi antara produsen ke konsumen. Fungsi ini terdiri dari fungsi standarisasi dan, fungsi penanggungan resiko, fungsi pembiayaan, dan fungsi informasi pasar.

2.2 Kenari (*Canarium indicum*)

Kenari (*Canarium indicum*) merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang dapat diolah dan dimanfaatkan. Tanaman kenari adalah buah tropis dari keluarga Burseraceae yang tumbuh di wilayah Asia Tenggara terutama di Indonesia, Malaysia dan Philipina. Keluarga Burseraceae ini terdiri dari 16 genus dan 550 spesies di dunia. Di Indonesia, tanaman kenari dibudidayakan diberbagai daerah, salah satunya di Maluku Utara dan merupakan komoditas perkebunan unggulan lokal selain pala, cengkeh dan kelapa dalam. Tanaman kenari umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat pada bagian daging atau kacang kenari (buah) dan kayu secara tradisional. Kenari merupakan tumbuhan yang memiliki berbagai macam manfaat pada seluruh bagian tanamannya. Daging buah kenari dapat dikonsumsi secara segar dan dapat dijadikan bahan pembuatan kue serta masakan lainnya. Selain sebagai bahan makanan, tanaman kenari memiliki beberapa manfaat yang membuat tanaman kenari layak untuk ditanam sebagai pohon peneduh, kosmetik dan obat kesehatan (Manui dkk., 2022).

Tanaman genus *Canarium* dari famili Burseraceae memiliki kurang lebih 100 spesies di seluruh dunia. Salah satu spesies dari genus *Canarium* adalah *Canarium indicum* L. merupakan tanaman asli di Indonesia khususnya di kawasan timur, seperti yang banyak tersebar di kepulauan Maluku. Selain di Indonesia, *Canarium indicum* juga ditemukan di beberapa bagian negara lain yaitu di Papua New Guinea dengan nama lokal adalah galip, di pulau Solomon dengan nama ngali dan di Vanuatu dengan nama lokal nangai. Beberapa nama lokal untuk kenari di Indonesia adalah kanari (Sunda, Jawa), kanare (Bugis, Makassar), nyiha (Ternate, Tidore) (Halmiah, 2021).

Spesies kenari ini banyak dituliskan sebagai kenari yang berasal dari kawasan timur Indonesia dan dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pangan lokal. Nama lain untuk *Canarium indicum* (CI) adalah *Canarium amboinense* Hochr, *Canarium*

commune L., dan *Canarium moluccanum blume*. *Canarium commune* dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan susu bayi. Hasil analisis komposisi dan distribusi posisi asam lemak dalam trigliserida CI mendukung pemanfaatan kenari sebagai bahan baku susu bayi karena memiliki kemiripan dengan trigliserida dalam air susu ibu, yaitu komposisi asam palmitat yang bermakna. Asam lemak yang terbanyak dalam biji CI adalah asam oleat (Rahman dkk., 2019).

Budidaya kenari dapat dilakukan dengan merendam bibit kenari menggunakan air panas dengan suhu 30°C selama 10 menit lalu kemudian ditanam menggunakan tanah top soil yang dicampur dengan pupuk kotoran ayam sebagai pupuk dasar dengan rasio 1:2. Pengelolaan tanah dilakukan dengan menggunakan cangkul untuk menggemburkan tanah dan mencampurkan dengan pupuk kotoran ayam (Manui, 2021).

2.3 Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan dalam penelitian ini di hitung dengan rumus sebagai berikut (Fitriyah, 2020):

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

$Y = \text{Income}$ / pendapatan (Rp/ha/tahun)

$TR = \text{Total revenue}$ / total penerimaan (Rp/ha/tahun)

$TC = \text{Total cost}$ / total biaya (Rp/ha/tahun)

Konsep pendapatan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), dan biaya total (*total cost*) yang dijabarkan sebagai berikut:

2.3.1 Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden adalah pajak lahan, nilai penyusutan alat, dan bunga modal. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada hasil produksi, yakni: penyusutan peralatan pertanian, pajak, sewa

tanah,dan iuran irigasi (Arfah dkk., 2020).

2.3.2 Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besarnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel terdiri atas sarana produksi, upah tenaga kerja dan bunga modal. Biaya tidak tetap (*variabel cost*), yaitu biaya yang jumlahnya tergantung pada jumlah hasil produksi, yakni: bibit, upah tenaga kerja, pupuk, pestisida (Arfah dkk., 2020).

2.3.3 Biaya total (*total cost*)

Biaya produksi total (*Total Cost*) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan, meliputi biaya tetap (*Fixed Cost*) maupun berupa biaya tidak tetap (*Variabel Cost*). Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha maka digunakan rumus sebagai berikut (Fitriyah, 2020):

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* / Total Biaya (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* / Total Biaya Variabel (Rp)